

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kedelai merupakan salah satu komoditas pertanian yang mempunyai kandungan karbohidrat dan protein yang tinggi. Produk olahan kedelai, seperti tempe, tahu, kecap, tauco, susu kedelai, taoge merupakan menu penting dalam pola konsumsi sebagian besar masyarakat Indonesia, terutama sebagai sumber protein nabati yang relatif terjangkau oleh masyarakat luas. Tempe dan tahu mendominasi pemanfaatan kedelai untuk bahan pangan, yakni masing-masing 50% dan 40%, sedangkan sisanya digunakan untuk pengolahan susu kedelai, kecap, taoge, tauco, tepung, dan olahan kedelai lainnya (Silitonga dan Djunuwardi, 1996). Peningkatan permintaan produk pertanian yang begitu cepat dan adanya persaingan maka diperlukan inovasi terhadap produk olahan yang terus menerus dalam hal jenis, bentuk, kemasan, teknik pemasaran maupun mutu produk yang dihasilkan secara terpadu. Industri juga dituntut untuk dapat menyediakan produk pangan yang menarik, bergizi, aman dan memiliki harga jual yang terjangkau di kalangan masyarakat.

Tempe merupakan salah satu usaha produk pangan yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia. Harganya yang terjangkau dan kandungan gizinya yang cukup tinggi mempunyai tempat tersendiri di masyarakat.

Tempe rencananya akan diproduksi dalam kemasan per *pack* dengan berat 200 g per *pack* tempe akan dikemas dalam kemasan Plastik *PP*. Setiap kemasan berukuran panjang 15 cm, lebar 10 cm dan ketebalan 2 cm.

Perencanaan pabrik tempe dengan kapasitas 50 kg kedelai kering per hari perlu dianalisis kelayakannya dari aspek teknis dan aspek

ekonomis. Aspek teknis meliputi lokasi, tenaga kerja, peralatan serta sarana transportasi, sedangkan aspek ekonomis meliputi laju pengembalian modal, waktu pengembalian modal dan titik impas.

1.2. Tujuan

Tugas Perencanaan Unit Pengolahan Pangan ini bertujuan untuk merencanakan pendirian pabrik pengolahan tempe dengan kapasitas produksi tempe sebesar 101,5865 kg/hari serta mengevaluasi kelayakan teknis dan ekonomisnya.